

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari sudah sama kita maklumi bahwa matematika sangat dibutuhkan masyarakat, karena matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Banyak konsep matematika yang bisa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, jika kita beranggapan matematika sebagai ilmu, maka kita cenderung bekerja dalam matematika. Disaat membicarakan rumus matematika, kita tidak sekedar memosisikan rumus sebagai sesuatu yang kita amati atau temukan dalam matematika, namun perlu kita menggunakan rumus tersebut sebagai media untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Wijaya (2010 : 16) “Di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pemerdiknas) Nomor 20 tahun 2006 tentang standar isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah”. Adapun yang menjadi tujuan praktis dalam mempelajari matematika adalah pengembangan kemampuan siswa untuk menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Seiring kemajuan zaman, pada saat ini banyak pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang diciptakan oleh berbagai ahli pendidikan. Yang

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan memudahkan guru dalam menyampaikan konsep-konsep dari materi pelajaran. Sehingga siswa belajar tidak hanya sekedar menghafal melainkan belajar dengan memahami.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan, ternyata hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 105 Kota Utara. Dimana tingkat pemahan dari 22 siswa kelas V khususnya pembelajaran pada materi geometri, terdapat permasalahan tingkat pemahaman yang hanya mencapai 40,91% atau 9 siswa. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman konsep siswa yang masih rendah. Pemahaman konsep yang rendah dapat dilihat dari cara siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa selalu menyelesaikan permasalahan tersebut beruntut sama seperti cara atau langkah-langkah penyelesaian yang diberikan oleh guru. Siswa tidak memahami langkah-langkah atau konsep penyelesaian suatu permasalahan tetapi menghafal langkah-langkah penyelesaian sehingga apabila permasalahan mengalami perubahan namun inti permasalahan sama, siswa sudah tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Penguasaan konsep matematika yang rendah, di pengaruhi oleh faktor guru yang cenderung mengajarkan matematika secara abstrak yang bertentangan dengan kognitif anak. Disamping itu proses pembelajaran lebih mementingkan hasil dari pada proses belajar peserta didik. Untuk mengejar target kurikulum, guru memecah materi menjadi bagian-bagian kecil, seperti pemberian materi, diberikan contoh dan diikuti soal latihan dengan menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam menerima apa yang di jelaskan guru.

Sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, dan penguasaan konsep matematika kurang mantap.

Alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang telah diungkapkan diatas dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Wijaya (2012 : 20) “pendekatan matematika realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari”. Van den Heuvel-panhuizen dalam Wijaya (2012 : 20) “realistik yang berarti untuk dibayangkan atau *to imagine*”. Proses belajar siswa hanya akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi siswa. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran menggunakan permasalahan realistik. Suatu masalah realistik tidak harus berupa masalah yang ada didunia nyata dan bisa di temukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Masalah realistik adalah masalah yang dapat di bayangkan oleh siswa, seperti cerita rekaan, permainan atau bahkan bentuk formal matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pokok Bahasan Prisma Tegak Kelas V SD”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Penguasaan konsep matematika siswa yang rendah
2. Pembelajaran matematika secara abstrak
3. Metode pembelajaran yang monoton
4. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini lebih terarah mencapai sasaran maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu, penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 105 kota utara pada siswa kelas V pada pokok bahasan prisma tegak. Dan pendekatan matematika realistik, sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian diatas adalah“apakah pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan penguasaan konsep matematika siswa melalui pendekatan matematika realistik pada pokok bahasan prisma tegak dikelas V SDN 105 Kota Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan bermanfaat

1. Bagi siswa, pembelajaran matematika realistik mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa
2. Bagi guru, Diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam proses belajarmengajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam pembelajaran matematika.